

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronis (GGK) adalah penurunan fungsi ginjal secara progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, serta peningkatan kadar kreatinin darah, biasanya mengakibatkan gagal ginjal ireversibel. , yang sebagian besar disebabkan oleh diabetes dan tekanan darah tinggi dimana mereka harus minum obat secara teratur. Kerusakan pada ginjal dapat menyebabkan kelelahan, kelemahan, dan gangguan dalam aktivitas sehari-hari, yang semuanya dapat berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang (Brunner,L & Suddarth, 2015) dalam Ali (2017).

Berdasarkan informasi data World Health Organization (WHO) angka kejadian gagal ginjal di dunia secara global lebih dari 500 juta orang (Wibowo, Herman, & Yulanda, 2020). Berdasarkan temuan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi CRF di Indonesia sebesar 0,38% atau sebanyak 713.783 orang; ini merupakan peningkatan dari prevalensi 0,2% yang ditemukan pada data Riskesdas 2013 (Riskesdas, 2018). Terdapat angka kejadian gagal ginjal di Kalimantan Timur sebanyak 11.919 jiwa (Riskesdas, 2018).

Pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir biasanya menjalani hemodialisis sebagai bentuk pengobatan utama mereka. HD adalah proses yang aman, tetapi ada beberapa risiko yang terkait dengan pengobatan hemodialisis. Selain itu, hipotensi, kram otot, mual, muntah, sakit kepala, pruritus, demam,

menggigil, depresi, masalah tidur, kelelahan, ketidaknyamanan, dan kecemasan adalah efek samping yang umum (Raja & Seyoum, 2022).

Kelelahan yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis salah satunya diakibatkan oleh penurunan curah jantung (Maesaroh, 2019). Selanjutnya, kadar oksigen yang rendah akibat anemia menyebabkan kelelahan tubuh yang ekstrem, memaksa jantung bekerja keras untuk menyediakan oksigen yang dibutuhkannya. Kelelahan merupakan salah satu masalah keperawatan akibat kondisi yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan kelangsungan hidup pasien hemodialisa (Darmawan, Nurhesti, & Suardana, 2019).

Komplikasi terapi hemodialisis diatasi melalui penggunaan obat-obatan kimia yang memiliki efek samping dan efek samping jangka panjang bagi tubuh. Selain dengan penggunaan obat-obatan kimia, dapat dilakukan dengan pengobatan komplementer dan alternatif (CAM) yaitu menggunakan aromaterapi dan rendam kaki air hangat (Auliasari & Maliya, Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisa, 2020).

Aromaterapi adalah salah satu bentuk pengobatan alternatif yang memanfaatkan minyak esensial dengan keyakinan dapat meringankan gejala psikologis dan kelainan fisiologis seperti kelelahan. Aromaterapi dapat diberikan dengan berbagai cara, seperti melalui mandi, pijat, kompres, dan inhalasi. Aromaterapi dapat digunakan dalam empat metode berbeda, meskipun inhalasi adalah yang paling sederhana dan efektif (Setiawan, Riiki, 2018 dalam Auliasari & Maliya) (2020). Minyak atsiri dari bunga lavender

dapat memberikan manfaat menenangkan (karminatif), obat penenang, mengurangi tingkat kecemasan, dan mampu meningkatkan suasana hati seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Auliasari dan Maliya (2020).

Perubahan pola hidup sehat, seperti terapi rendam kaki dengan air hangat, dapat dilakukan kapan pun dibutuhkan untuk meredakannya tanpa perlu obat-obatan. Ada bukti bahwa minum air hangat memiliki efek fisiologis. Efek pertama adalah pada sistem kardiovaskular, karena air hangat memperlancar aliran darah, dan yang kedua adalah pada sistem muskuloskeletal, karena faktor beban di dalam air berfungsi untuk membentengi otot dan ligamen yang menopang sendi (Guyton, 2012). (2018). Menurut temuan penelitian Nugroho (2020) “Efektivitas terapi air hangat, dingin, dan kontras terhadap nyeri, kelelahan, dan daya tahan otot,” air hangat paling membantu untuk mengurangi kelelahan saat mengikuti terapi air.

Perawat yang diwawancarai untuk penelitian ini melaporkan bahwa baik aromaterapi lavender maupun rendaman air hangat tidak pernah digunakan untuk mengatasi kelelahan. Perawat, pasien, atau anggota keluarga dapat memperoleh manfaat dari aktivitas seperti merendam kaki dalam air hangat beraroma minyak esensial lavender.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada pasien CKD (Chronic Kidney Disease) dengan intervensi inovasi Aromatherapy Lavender dan Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Tingkat Fatigue Pada Pasien Hemodialisa di Samarinda Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah merujuk pada permasalahan diatas yakni: “Bagaimanakah Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada pasien CKD (*Chronic Kidney Disease*) dengan intervensi inovasi Aromaterapi Lavender dan Rendam Kaki Air Hangat terhadap tingkat Fatigue Pada Pasien Hemodialisa di Samarinda 2022.”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan menyeluruh dari karya tulis ilmiah (KIAN) ini adalah untuk mengkaji asuhan yang diberikan kepada pasien yang terdiagnosis PGK (Penyakit Ginjal Kronis) di Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Temukan pasien yang telah dinilai, didiagnosis, dirawat, dipantau, dan didokumentasikan memiliki CKD (Penyakit Ginjal Kronis).
- b. Mengidentifikasi pengaruh pemberian Aromaterapi minyak Lavender dan Rendam Kaki Air Hangat terhadap penurunan tingkat fatigue pada pasien kelolaan dengan diagnose medis CKD (*Chronic Kidney Disease*).

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Aplikasi

a. Bagi Pasien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai Aromatherpy Lavender dan Rendam Kaki Air

Hangat untuk penurunan kelelahan (fatigue) yang dirasakan oleh pasien CKD (Chronic Kidney Disease).

b. Bagi perawat

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat membantu perawat khususnya yang bekerja di unit hemodialisis dalam memberikan perawatan yang lebih baik bagi pasien CKD (Chronic Kidney Disease) mereka.

2. Manfaat Bagi Keilmuan Keperawatan

a. Bagi Penulis

Melengkapi pengamatan penulis bahwa pasien CKD (Chronic Kidney Disease) yang mengalami pegal linu mendapatkan manfaat dari Aromaterapi lavender dan Rendam Kaki Air Hangat (fatigue). kompeten untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari di kelas.

3. Manfaat Bagi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini memiliki beberapa potensi kegunaan: sebagai bacaan yang diperlukan untuk mahasiswa keperawatan, sebagai sumber untuk penelitian dan penulisan di masa depan tentang Penyakit Ginjal Kronis (PGK), dan sebagai pembangun pengetahuan bagi profesi keperawatan dalam memberikan intervensi keperawatan, khususnya dengan berkaitan dengan pemberian obat.